



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SMK TARUNA BHAKTI**  
 (BAHASA INDONESIA X)  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>Kelas/Semester</b>	X/ I (Ganjil)		
<b>Alokasi Waktu</b>	2 x 45 menit (2 JP)		
<b>Kompetensi Inti (KI)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</li> </ol>		
<b>Tujuan Pembelajaran :</b> Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran <i>discovery learning</i> , peserta didik dapat <ol style="list-style-type: none"> <li>mengidentifikasi unsur intrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;</li> <li>menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;</li> <li>menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.</li> </ol>	<b>KD pengetahuan</b>	<b>KD Keterampilan</b>	
		4.7	Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.
	<b>IPK KD Pengetahuan</b>	<b>IPK KD Keterampilan</b>	
		4.7.1 4.7.2 4.7.3 4.7.4 4.7.5 4.7.6 4.7.7 4.7.8	Menentukan tema cerita hikayat. Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. Menentukan alur cerita hikayat. Menentukan sudut pandang cerita hikayat. Menentukan latar cerita hikayat. Menentukan amanat cerita hikayat. Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.
<b>Materi Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Contoh Teks Hikayat</li> <li>Unsur Instrinsik Teks Hikayat</li> <li>Hal-hal yang diperrhatikan dalam menyusun sinopsis isi Hikayat</li> </ol>		
<b>Model:</b> Discovery Learning <b>Metode:</b> Penjelasan, penugasan, dan diskusi <b>Pendekatan</b> TPACK – Saintifik	<b>Langkah Pembelajaran:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kegiatan Pendahuluan Awal (15 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Persiapan/Orientasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam dan berdoa untuk mengawali pelajaran.</li> <li>Peserta didik melakukan presensi melalui <i>google form</i>.</li> </ol> </li> <li><b>Motivasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik merespon pemberian motivasi yang diberikan guru.</li> </ol> </li> <li><b>Apersepsi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan tema yang akan dipelajari.</li> <li>Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol> </li> </ol> </li> <li><b>Kegiatan Inti (60 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Pemberian rangsangan (Stimulation)</b></li> </ol> </li> </ul>		



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

## SMK TARUNA BHAKTI

(BAHASA INDONESIA X)

### TAHUN PELAJARAN 2020/2021

#### Media Pembelajaran:

1. Laptop/HP
2. Slide Power Point
3. Video pembelajaran
4. LKPD

1. Peserta didik diarahkan untuk menyimak video contoh cerita hikayat yaitu berjudul "Indra Bangsawan". ([https://www.youtube.com/watch?v=g\\_N69\\_sfpXE](https://www.youtube.com/watch?v=g_N69_sfpXE))
2. Peserta didik diberi umpan balik berupa pertanyaan untuk menggali hasil menyimak peserta didik terhadap tayangan "Indra Bangsawan".

#### b. Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement)

1. Peserta didik diarahkan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang per kelompok.
2. Peserta didik secara berkelompok diminta mengunduh LKPD pada laman portal belajar dan berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat yang telah ditayangkan ke dalam LKPD.
3. Peserta didik mengunggah hasil kerja kelompoknya pada laman portal belajar.

#### c. Pengumpulan data (Data Collection)

1. Peserta didik secara individu diminta mengunduh LKPD pada laman portal belajar dan mengerjakan tugas mandiri dalam LKPD yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dan menyajikan kembali isi hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri teks "Hikayat Putri Kemuning".

#### d. Pengolahan data (Data Processing)

1. Peserta menuangkan hasil kerja dalam LKPD.

#### e. Pembuktian (Verification)

1. Peserta didik mengunggah hasil jawaban LKPD pada laman portal belajar.

#### f. Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)

1. Peserta didik diberikan penguatan mengenai:
  - a. Unsur intrinsik hikayat
  - b. Sinopsis cerita hikayat
  - c. Penyajian isi hikayat dengan bahasa sendiri

#### • Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

#### Asesmen:

##### Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : -
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala SMK Taruna Bhakti

Depok, Juli 2020  
Guru Mapel Bahasa Indonesia

**Ramadin Tarigan, S.T.**  
**NIK 19760329200411101**

**Prasetyadi Eka Y., S.Pd.**  
**NIK 19851201201307131**

# LAMPIRAN

## BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X / Ganjil  
Materi : Nilai-Nilai dan Isi Teks Hikayat

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan tema cerita hikayat. 4.7.2 Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. 4.7.3 Menentukan alur cerita hikayat. 4.7.4 Menentukan sudut pandang cerita hikayat. 4.7.5 Menentukan latar cerita hikayat. 4.7.6 Menentukan amanat cerita hikayat. 4.7.7 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat 4.7.8 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi unsur instrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;
2. menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

## Uraian Materi

### 1. Contoh Teks Hikayat

#### Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahunya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

## 2. Unsur Intrinsik Hikayat

### a. Tema

Tema adalah ide cerita atau gagasan yang mendasari suatu karya sastra. Tema yang banyak dijumpai dalam karya sastra umumnya bersifat didaktis atau pertentangan antara buruk dan baik. Tema dalam hikayat umumnya menyangkut masalah kepercayaan, agama, pandangan hidup, adat istiadat, pencitraan, dan pendidikan sosial.

### b. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa pada cerita (Sudjiman, 1988: 16). Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dalam hikayat dapat pula berwujud binatang. Misalnya, Hikayat Pelanduk Jenaka yang menggunakan tokoh binatang untuk melambangkan tokoh manusia.

Berdasarkan fungsinya, tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan.

- 1) Tokoh sentral terdiri atas tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh utama yang memegang peran pimpinan dalam cerita. Cara menentukan tokoh protagonis dapat dilihat dari intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita, hubungan antartokoh, dan dari judul cerita.
- 2) Tokoh tambahan adalah tokoh yang kedudukannya dalam cerita tidak sentral, tetapi diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Misalnya, di dalam Hikayat Hang Tuah, yaitu menteri, hulubalang, dan dayang-dayang yang

tampil dalam setiap peristiwa. Namun, mereka tidak lebih dari tokoh lataran atau tokoh yang menjadi bagian dari latar.

c. Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh atau penciptaan citra tokoh. Watak tokoh digambarkan pengarang melalui pikiran, cakapan, lakuan tokoh, penampilan fisik, dan gambaran lingkungan atau tempatnya. Penokohan dalam hikayat terdapat pada beberapa peristiwa yang menggambarkan pertentangan antara tokoh yang baik dan tokoh jahat. Umumnya, tokoh yang baik akan memperoleh kemenangan dan tokoh jahat akan kalah.

d. Latar

Latar berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Latar tempat yang kerap digunakan pada hikayat selain istana adalah hutan, laut, pelabuhan, dan pantai.

e. Alur

Alur adalah urutan peristiwa pembentuk cerita. Cerita diawali dengan suatu peristiwa dan berakhir dengan peristiwa lainnya, tanpa terikat pada urutan waktu. Sebagai salah satu jenis folklore, alur hikayat tidak memiliki hubungan sebab akibat.

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang (Sudjiman, 1988: 57). Amanat dalam karya sastra dapat secara implisit ataupun eksplisit. Implisit adalah ajaran moral yang disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang akhir cerita. Eksplisit adalah seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, atau larangan yang disampaikan pengarang pada tengah atau akhir cerita. Amanat dalam hikayat umumnya tersurat dan terdapat pada bagian pertengahan atau akhir cerita.

### **3. Hal-hal yang diperrhatikan dalam menyajikan kembali isi Hikayat**

Pokok-pokok isi hikayat dapat digunakan sebagai dasar dalam menyajikan kembali isi hikayat dalam bentuk sinopsis. Terdapat beberapa aturan agar sebuah sinopsis tidak keluar dari jalur isi cerita aslinya, yakni sebagai berikut.



1. Baca terlebih dahulu naskah aslinya atau melihat film yang akan di buat sinopsis. Hal ini penting agar penulis mengetahui gambaran secara umum.
2. Mencatat gagasan pokok. Tulis tema dari cerita yang akan dibuat sinopsis, alur cerita seperti tempat dan waktu sebuah peristiwa, serta tokoh cerita.
3. Menulis ringkasan sesuai dengan gagasan utama yang ditemukan (merangkum catatan gagasan pokok).
4. Memilih kata yang mudah dipahami, efektif, dan menarik agar cerita singkat tersebut tetap bisa menggambarkan cerita aslinya.
5. Tidak menulis dialog atau monolog tokoh
6. Dibuat tidak boleh menyimpang dari isi cerita secara utuh.

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X / Ganjil  
Materi : Teks Hikayat

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan tema cerita hikayat. 4.7.2 Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. 4.7.3 Menentukan alur cerita hikayat. 4.7.4 Menentukan sudut pandang cerita hikayat. 4.7.5 Menentukan latar cerita hikayat. 4.7.6 Menentukan amanat cerita hikayat. 4.7.7 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat 4.7.8 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi unsur instrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;
2. menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

## Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Kerjasama	Jujur	Tanggung Jawab	Disiplin			
1	Laudry	75	75	75	75	300	75	B
2		...	...	...	...	...	...	...

### Catatan

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $300 : 4 = 75$

Nilai	Predikat
90 - 100	A
85-89	A-
80-84	B+
75-79	B
70-74	B-
$\leq 70$	C

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X / Ganjil  
Materi : Teks Hikayat

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan tema cerita hikayat. 4.7.2 Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. 4.7.3 Menentukan alur cerita hikayat. 4.7.4 Menentukan sudut pandang cerita hikayat. 4.7.5 Menentukan latar cerita hikayat. 4.7.6 Menentukan amanat cerita hikayat. 4.7.7 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat 4.7.8 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi unsur instrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;
2. menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

### Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal
1.	4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	1. Menentukan unsur intrinsik cerita hikayat: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tema</li> <li>Alur</li> <li>Tokoh dan penokohan</li> <li>Sudut pandang</li> <li>Latar</li> <li>Amanat</li> </ol> 2. Menyusun sinopsis berdasarkan pokok isi hikayat dan menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang dibaca/ didengardengan bahasa sendiri secara lisan.	Teks Hikayat	1. Contoh Teks Hikayat 2. Unsur Instrinsik Teks Hikayat 3. Hal-hal yang diperrhatikan dalam menyusun sinopsis isi Hikayat	1. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat menentukan unsur intrinsik dalam teks hikayat.	1	C5	Uraian
					2. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat	2	C6	Uraian

**Soal Keterampilan:**

1. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik cerita hikayat.
2. Ceritakanlah kembali isi (sinopsis) hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri.

## Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Identifikasi Unsur Intrinsik						Menceritakan Kembali Isi Hikayat						Skor Nilai
		Tema	Tokoh/ Penokohan	Latar	Alur	Sudut Pandang	Amanat	Isi Cerita	Pilihan Kata	Logika Cerita	Ekspresi	Volume Suara	Kelancaran	
1	Laudry	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	92,59
2		...	...	...	...									

### Catatan

1. Skor maksimal =  $50/54 \times 100 = 92,59$

Nilai	Predikat
90 - 100	A
85-89	A-
80-84	B+
75-79	B
70-74	B-
≤ 70	C

### 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tema	Peserta didik menyebutkan tema hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan tema hikayat tidak benar	2
2	Tokoh dan Penokohan	Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
3	Latar/Setting	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
4	Alur	Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan kurang benar	3
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat tidak benar	2
5	Sudut Pandang	Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat tidak benar	2
6	Amanat	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar	2
Skor Maksimal			24

#### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



## 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Isi Cerita	Isi Cerita sesuai dan terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami.	5
		Isi Cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami.	4
		Isi Cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami.	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami.	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.	1
2.	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif.	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif.	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek.	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas.	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.	1
3.	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1

5.	Volume	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6.	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1
Skor Maksimal			30

### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X .../Ganjil  
Materi : Teks Hikayat

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan tema cerita hikayat. 4.7.2 Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. 4.7.3 Menentukan alur cerita hikayat. 4.7.4 Menentukan sudut pandang cerita hikayat. 4.7.5 Menentukan latar cerita hikayat. 4.7.6 Menentukan amanat cerita hikayat. 4.7.7 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat 4.7.8 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi unsur instrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;
2. menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

**Petunjuk Pengerjaan:**

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD!
2. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang disediakan!
3. Pahami Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus kalian kuasai!
4. Cermati setiap uraian perintah atau pertanyaan dalam LKPD sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD!
5. Kumpulkanlah hasil pekerjaan LKPD kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

**Kelompok** : .....

**Nama Peserta Didik** :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Simaklah teks video cerita rakyat/hikayat berikut!**

### **Hikayat Indera Bangsawan**

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri

Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahnya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan

makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastaan Melayu Klasik*

#### Soal

1. Temukanlah unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya!
2. Sajikanlah kembali isi (sinopsis) cerita hikayat tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri!

## LEMBAR JAWAB

1. Hasil identifikasi unsur intrinsik yang terkandung di dalam Hikayat Indra Bangsawan

Unsur Intrinsik	Hasil Identifikasi
Tema	
Tokoh dan Penokohan	
Alur	
Sudut Pandang	
Latar	
Amanat	

2. Penyajian kembali isi (sinopsis) cerita Hikayat Indra Bangsawan





### 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tema	Peserta didik menyebutkan tema hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan tema hikayat tidak benar	2
2	Tokoh dan Penokohan	Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
3	Latar/Setting	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
4	Alur	Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan kurang benar	3
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat tidak benar	2
5	Sudut Pandang	Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat tidak benar	2
6	Amanat	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar	2
Skor Maksimal			24

#### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Isi Cerita	Isi Cerita sesuai dan terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami.	5
		Isi Cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami.	4
		Isi Cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami.	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami.	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.	1
2.	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif.	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif.	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek.	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas.	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.	1
3.	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1

5.	Volume	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6.	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1
Skor Maksimal			30

### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## KUNCI JAWABAN

### 1. Hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Indra Bangsawan

Unsur Intrinsik	Hasil Identifikasi
Tema	Kerajaan, tentang kehebatan Syah Peri dan Indra <b>Bangsawan</b> dalam menghadapi musuh
Tokoh dan Penokohan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syah Peri : Baik hati dan suka menolong; dia menolong Puteri Ratna Sarib</li> <li>2. Indera Bangsawan : Pemberani dan pantang menyerah; dia dapat mengalahkan buraksa (raksasa)</li> <li>3. Raja Indra Bungsu : Sabar dalam menghadapi ujian; selalu berdo'a memohon kepada Allah untuk diberikan putra.</li> <li>4. Tuan Puteri Sitti Kendi: sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian; selalu berdo'a memohon kepada Allah untuk diberikan putra, Sayang dan perhatian terhadap kedua putranya; Kedua putranya dididik dengan baik sehingga tumbuh dengan dengan akhlak dan perilaku yang baik.</li> <li>5. Raja Kabir : Mudah menyerah dan mudah takluk pada musuh; Raja Khabir takluk pada Buraksa (raksasa).</li> <li>6. Raksasa Garuda : Jahat; menyerang Negara Putri Ratna Sari.</li> <li>7. Raksasa Perempuan : Suka menolong; Banyak memberikan pengalaman baiknya, memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata berupa sarung kesaktian untuk melawan Buraksa kepada Indera Bangsawan.</li> <li>8. Raksasa Buraksa : Jahat; Telah meluluh lantahkan Negara yang dipimpin Raja Kabir.</li> <li>9. Putri Ratna Sari : Suka Menolong; menolong dayang-dayangnya dari serangan Raksasa Garuda dengan bersembunyi di dalam gendang.</li> <li>10. Putri Kemala Sari : Patuh kepada kedua orang tua; Mau dijadikan upeti oleh sang Ayah, Raja Kabir.</li> </ol>
Alur	Maju, karena dimulai dari seorang raja yang bernama raja Indra Bungsu yang tidak memiliki anak, Indra Bangsawan diasuh oleh raksasa dan dianggap sebagai neneknyadan sampai akhirnya Indra Bangsawan menyamar menjadi sebagai Si

	Hutan masuk kekerajaan antah berantah. Dan dengan kepandaiannya buraksa (raksasa) dapat dikalahkan. Kemudian Indra Bangsawan dihadiahi oleh raja antah berantah untuk menjadi suami Putri Kemala Sari.
Sudut Pandang	Orang ketiga sebagai pencerita karena serba tahu
Latar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar tempat : Negeri Kobat Syahrial, di hutan, di sebuah taman, dan di negeri antah berantah.</li> <li>2. Latar waktu : Pagi, siang, sore, dan malam (dalam hikayat ini terjadi pada keseluruhan waktu).</li> <li>3. Latar suasana : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahagia : Syah peri dan Putri Ratna Sari beserta dayang-dayangnya selamat dari serangan raksasa Garuda yang telah dikalahkan Syah Peri; Indra Bangsawan dapat mengalahkan raksasa Buraksa dan hidup bahagia bersama Putri Kemala Sari; Indra Bangsawan berhasil mendapatkan buluh perindu yang diinginkan ayahnya, dan kembali ke Negeri Kobat Syahrial dengan selamat; Indra Bangsawan dinobatkan Menjadi Raja Kobat Syahrial menggantikan ayahnya; dan Syah Peri dengan kerajaannya.</li> <li>b. Sedih : Di tengah perjalanan dalam mencari buluh perindu Syah Peri dan Indra Bangsawan terpisah karena angin topan, hujan lebat dan awan yang gelap gulita. Pada saat itu Putri Ratna Sari diserang raksasa Garuda, dan Negara Raja Kabir diserang raksasa Buraksa, dan pada saat Indra Bangsawan terjatuh sakit.</li> </ol> </li> </ol>
Amanat	Hendaklah kita tidak mudah untuk menyerah. Hendaklah kita selalu bersikap sportif dan jujur.

#### 11. Penyajian kembali isi (sinopsis) cerita Hikayat Indra Bangsawan

Hikayat Indera Bangsawan mengisahkan mengenai raja Indra Bungsu yang berada dalam dilema mengenai yang mana dari dua anak kembar lelakinya Syah peri dan Indra Bangsawan akan dijadikan penggantinya. Raja Indra Bungsu kemudiannya bermimpi bahwa yang memperoleh alat musik buluh perindulah akan diangkat jadi penggantinya. Kedua putra raja itu lalu pergi mengembara tetapi berpisah karena ribut. Syahpri menjumpai sebuah bangunan besar yang dihuni oleh puteri Ratna Sari bersama dayangnya. Putri

Ratna telah dicolek oleh garuda setelah negerinya dihancurkannya, yang lalu menikah dengan Syah peri.

Sementara Indra Bangsawan tersesat di gua yang dihuni raksasa, kemudian keduanya bersahabat. Raksasa itu memberi azimat yang dapat mengubah rupa Indra Bangsawan. Ia kemudian mengabdikan kepada raja negeri itu yang sedang mengadakan sayembara bagi siapa yang dapat melenyapkan Buraksa yang mengancam negeri itu dengan meminta putra dan putrinya. Barang siapa yang berhasil akan dikawinkan dengan sang putri. Buraksa berhasil dilenyapkan Indra Bangsawan. Setelah menanggihkan pernikahannya, atas bantuan sahabat raksasa, Indra berhasil memperoleh buluh perindu yang dicari dan kemudian melangsungkan pernikahannya. Ketika suami-istri hendak berangkat ke negeri Indra, tiba-tiba ia jatuh sakit parah akibat perbuatan saudara perempuan Buraksa. Syahpri yang mendengar berita itu, menyusul saudara dan berhasil menyembuhkannya. Setelah Indra Bangsawan menggantikan ayahnya, Syahpri diberi batu azimat oleh saudaranya itu sebagai balas budi dan diciptakannya sebuah negeri lengkap dengan rakyatnya. Kedua saudara itu hidup damai berdampingan.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X /Ganjil  
Materi : Teks Hikayat

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan tema cerita hikayat. 4.7.2 Menentukan tokoh dan penokohan cerita hikayat. 4.7.3 Menentukan alur cerita hikayat. 4.7.4 Menentukan sudut pandang cerita hikayat. 4.7.5 Menentukan latar cerita hikayat. 4.7.6 Menentukan amanat cerita hikayat. 4.7.7 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi cerita hikayat 4.7.8 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi unsur instrinsik cerita hikayat dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab;
2. menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan bahasa sendiri dengan disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.



**Petunjuk Pengerjaan:**

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD!
2. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang disediakan!
3. Pahami Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus kalian kuasai!
4. Cermati setiap uraian perintah atau pertanyaan dalam LKPD sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD!
5. Kumpulkanlah hasil pekerjaan LKPD kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

**Nama Peserta Didik** : .....

**Kelas** : .....

**Simaklah teks cerita rakyat/hikayat berikut!**

### **Hikayat Putri Kemuning**

Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang putri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka.

Kesepuluh putri itu dinamai dengan nama-nama warna. Putri Sulung bernama Putri Jambon. Adik-adiknya dinamai Putri Jingga, Putri Nila, Putri Hijau, Putri Kelabu, Putri Oranye, Putri Merah Merona dan Putri Kuning, baju yang mereka pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, sang raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Putri Kuning sedikit berbeda, ia tak terlihat manja dan nakal. Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka berpergian dengan inang pengasuh daripada dengan kakak-kakaknya.

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua putri-putrinya. "Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?" tanya raja.

"Aku ingin perhiasan yang mahal," kata Putri Jambon.

"Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau," kata Putri Jingga. 9 anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Putri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya. "Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat," katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya.

"Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu," kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

Selama sang raja pergi, para putri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para putri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Putri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Putri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Putri Kuning tetap berkeras mengerjakannya. Kakak-kakak Putri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. "Lihat tampaknya kita punya pelayan baru," kata seorang diantaranya.

"Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Putri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi

berulang-ulang sampai Putri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya. “Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!” Kata Putri Kuning dengan marah.

“Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!” ajak Putri Nila. Mereka meninggalkan Putri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang.

Ketika Sang Raja tiba di istana, kesembilan putrinya masih bermain di danau, sementara Putri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih.

“Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!” kata sang raja. Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya.

“Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning,” kata Putri Kuning dengan lemah lembut. “Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah,” ucapnya lagi. Ketika Putri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Putri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya.

Keesokan hari, Putri Hijau melihat Putri Kuning memakai kalung barunya. “Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Putri Hijau!” katanya dengan perasaan iri.

“Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu,” sahut Putri Kuning. Mendengarnya, Putri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka.

“Kalung itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarnya berbuat baik!” kata Putri Hijau. Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Putri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Putri Kuning meninggal.

*Sumber: Buku Kesusastraan Melayu Klasik*

#### Soal

1. Temukanlah unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya!
2. Sajikanlah kembali isi (sinopsis) cerita hikayat tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri!

## LEMBAR JAWAB

1. Hasil identifikasi unsur intrinsik yang terkandung di dalam Hikayat Putri Kemuning

Unsur Intrinsik	Hasil Identifikasi
Tema	
Tokoh dan Penokohan	
Alur	
Sudut Pandang	
Latar	
Amanat	

2. Penyajian kembali isi (sinopsis) cerita Hikayat Putri Kemuning

### 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tema	Peserta didik menyebutkan tema hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan tema hikayat tidak benar	2
2	Tokoh dan Penokohan	Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
3	Latar/Setting	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar dan tidak lengkap	2
4	Alur	Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan kurang benar	3
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat tidak benar	2
5	Sudut Pandang	Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan sudut pandang hikayat tidak benar	2
6	Amanat	Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat dengan benar	4
		Peserta didik menyebutkan latar/setting hikayat tidak benar	2
Skor Maksimal			24

#### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Hikayat

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Isi Cerita	Isi Cerita sesuai dan terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami.	5
		Isi Cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami.	4
		Isi Cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami.	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami.	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.	1
2.	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif.	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif.	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek.	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas.	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.	1
3.	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1

5.	Volume	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6.	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1
Skor Maksimal			30

### Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## KUNCI JAWABAN

### 1. Hasil identifikasi unsur intrinsik yang terkandung di dalam Hikayat Putri Kemuning

Unsur Intrinsik	Hasil Identifikasi
Tema	Pendidikan sosial budaya dalam keluarga. Perhatian orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak-anaknya. anak-anak raja kekurangan didikan orang tua, sehingga mereka menjadi malas dan seenaknya sendiri.
Tokoh dan Penokohan	1. Raja: Bijaksana dan Penyayang 2. Putri kuning: Baik hati, Penyabar, dan Ramah 3. Puteri Hijau: Jahat dan mudah iri 4. Kakak-kakak putri kuning: Nakal, manja, dan jahat.
Alur	Alur maju karena menceritakan tentang seorang raja. Kemudian mengenalkan dan menceritakan sifat-sifat putrinya. Selain itu pada hikayat ini menceritakan konfliknya yaitu suatu hari raja pergi.
Sudut Pandang	orang ketiga pengamat karena penulis tersebut mengetahui semua kejadian yang terjadi sampai akhir tanpa orang lain menceritakannya.
Latar	1. Latar tempat : kerajaan,taman,danau dan teras kerajaan. 2. Latar suasana : mengharukan dan menyedihkan 3. Latar waktu : latar waktu menceritakan zaman dahulu kala
Amanat	Janganlah iri hati kepada saudara atau orang lain karena iri hati tersebut sebuah penyakit yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.Selain itu amanat yang terkandung adalah berfikirilah sebelum melakukan sesuatu dengan amarah.

### 5. Penyajian kembali isi (sinopsis) cerita Hikayat Putri Kemuning

Hikayat ini menceritakan tentang seorang raja yang terpaksa mengasuh sendiri 10 orang putri karena istrinya telah meninggal dunia. Sepuluh putrinya itu sangat nakal dan manja. Hanya satu putri yang tidak nakal dan tidak manja yaitu Putri Kuning. Ketika ayahnya akan bepergian 9 putrinya minta dibawakan oleh-oleh baju dan perhiasan yang mahal sedangkan Putri Kuning hanya minta ayahnya pulang dengan selamat. Selama ayahnya pergi kesembilan putri raja



semakin nakal dan malas, sebaliknya Putri Kuning merawat taman ayahnya dengan rajin. Putri Kuning diledek sebagai pembantu oleh kakak-kakaknya.

Ketika ayahnya pulang Putri Kuning mendapat hadiah yang paling indah yaitu kalung batu hijau. Putri Hijau, sang kakak, menuduh Putri Kuning mengambil kalung batu hijau miliknya. Kesembilan kakaknya merebut kalung batu hijau itu dari tangan putri Kuning. Tak hanya itu, mereka juga memukul Putri Kuning hingga meninggal.

The background features abstract, organic shapes in shades of pink, red, and yellow. A prominent black wavy line curves across the page. In the top left, there are white scribbled lines. In the top right, a grey shape contains several small red dots. In the bottom right, there is a white signature-like scribble.

# HIKAYAT

Prasetyadi Eka Yusnanda, S.Pd.

# Kompetensi Dasar

4.7 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca.





## Indikator Pencapaian Kompetensi

4.7.1


Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita hikayat.

4.7.2

Menyajikan kembali isi cerita hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.



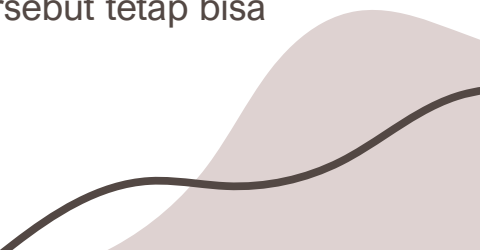
## Unsur Intrinsik Hikayat

1. Tema
  2. Tokoh dan Penokohan
  3. Latar
  4. Alur
  5. Amanat
- 



## Hal-hal yang diperhatikan dalam menyajikan kembali isi Hikayat

Pokok-pokok isi hikayat dapat digunakan sebagai dasar dalam menyajikan kembali isi hikayat dalam bentuk sinopsis. Terdapat beberapa aturan agar sebuah sinopsis tidak keluar dari jalur isi cerita aslinya, yakni sebagai berikut.

1. Baca terlebih dahulu teks yang akan di buat sinopsis. Hal ini penting agar diperoleh gambaran secara umum.
  2. Mencatat gagasan pokok. Tulis tema dari cerita yang akan dibuat sinopsis, alur cerita seperti tempat dan waktu sebuah peristiwa, serta tokoh cerita.
  3. Menulis ringkasan sesuai dengan gagasan utama yang ditemukan (merangkum catatan gagasan pokok).
  4. Memilih kata yang mudah dipahami, efektif, dan menarik agar cerita singkat tersebut tetap bisa menggambarkan cerita aslinya.
  5. Tidak menulis dialog atau monolog tokoh.
  6. Dibuat tidak boleh menyimpang dari isi cerita secara utuh.
- 



SELAMAT BELAJAR !

